

**HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR
PADA SISWA KELAS IV**

Mirza Hermayanti¹, Wawan Shokib Rondli², Lovika Ardana Riswari³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
¹201933179@std.umk.ac.id, ²wawan.shokib@umk.ac.id,
³lovika.ardana@umk.ac.id

ABSTRACT

The lack of innovation in learning activities in Pancasila education subjects is due to the lecture method used in the learning process. So that learning seems boring and less interesting for students. This study aims to determine the learning outcomes of Pancasila education after being given learning with the STAD learning model assisted by rotary wheel media. This type of research is a quantitative study using a quasi-experimental research method with a Nonequivalent Pre-Test Posttest Control Group design. In the independent t-test test output table the significance value (2-tailed) in the control class is 0.000 and in the experimental class is 0.025 this shows that there is an average difference in pretest and posttest values between the control class and the experimental class because 0.000 and 0.025 < 0.05. So that it can be concluded that after being given the treatment of Pancasila education learning outcomes between the control class and experimental class there is a difference.

Keywords: STAD Learning Model, Spin Wheel, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila hal ini dikarenakan metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran. sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan pancasila setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Pre-Test Posttest Control Group*. Pada tabel *out put uji independent t-test* nilai signifikansi (2-tailed) pada kelas kontrol yakni 0,000 dan pada kelas eksperimen yaitu 0,025 hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena 0,000 dan 0,025 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan hasil belajar pendidikan pancasila antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Roda Putar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang seseorang dalam memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya (Iskandar, 2017). Dalam proses pembelajaran dipimpin oleh seorang guru. Adapun berbagai peranan seorang guru yaitu: Guru berperan sebagai demonstrator, Guru juga sebagai pengelola kelas, dapat menjadi mediator, sebagai fasilitator, berperan sebagai evaluator dan yang terakhir guru sebagai motivator (Mufatikhah & Rondli, 2023). Metode pembelajaran yang lama dapat mengakibatkan siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis karena membuat pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, membuat siswa pasif, dan menyebabkan siswa diam selama proses berlangsung (Lestari et al., 2023). Sedangkan menurut Ermawati dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dapat digunakan berbagai cara seperti penggunaan model pembelajaran serta pengemasan pembelajaran agar siswa mudah memahami disetiap pembelajaran berlangsung seperti pengembangan soal pembelajaran ke dalam bentuk cerita yang mampu memantik siswa untuk memecahkan masalah matematis yang terkandung dalam soal cerita tersebut. (Khurriyati et al., 2022). Untuk itu, dalam kegiatan

belajar mengajar seorang guru juga perlu memiliki strategi sebagai pedoman aktivitas belajar mengajar.

Menurut Soekamto model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan suatu kegiatan belajar tertentu dan bertujuan sebagai pedoman bagi para pengajar merencanakan aktivitas pembelajaran (Nur Syamsu et al., 2019)

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang bertujuan memotivasi serta menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Adnyana, 2020).

Menurut Suyatno, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran untuk pengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota (Suhartini, 2018). Menurut Slavin STAD terdiri atas lima langkah antara lain: presentasi kelas, bekerja tim, kuis, perskoran, penghargaan (Nur

Syamsu et al., 2019). Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama menciptakan arah pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik (Manalu et al., 2022).

Selain menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, penggunaan media pembelajaran. Menurut Wati, Keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dapat dilihat saat menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media dengan baik, oleh sebab itu pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan optimal (Solichah et al., 2021). Menurut Khairunnisa roda putar adalah obyek berbentuk lingkaran yang dapat diputar. Media pembelajaran roda putar dapat dijadikan solusi guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang gemar bermain tetap bermain, namun mereka bermain sambil belajar. Arsyad menyatakan bahwa keunggulan dari media roda putar jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, antara lain: Menyenangkan, menghibur dan

menarik minat siswa (Solichah et al., 2021).

Motivasi belajar sangat diperlukan pada setiap kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran PPKn. Karena pada dasarnya PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dipahami oleh siswa, jadi kebanyakan siswa tidak begitu menyukai muatan ini (Mufatikhah & Rondli, 2023). Menurut Santika Substansi mata pelajaran PPKn yaitu: Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika (Mutofifin & Rondli, 2022).

Menurut Agus Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Iskandar, 2017).

Berdasarkan kegiatan observasi di kelas IV SDN 1 Pelemkerep ditemukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas terkesan membosankan. Sedangkan berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap bapak dan ibu wali kelas menyatakan bahwa

dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila guru selalu menggunakan metode ceramah (*teacher centered*). Maka dari temuan yang didapat pada saat observasi dan wawancara terjadi kesenjangan antara pembelajaran yang dikehendaki pemerintah dengan kondisi yang ada. Untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan peranan guru. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif juga di tunjang dengan media pembelajaran yang menarik. Tujuan dari penelitian ini merupakan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara penuh melalui model pembelajaran STAD, serta menarik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila melalui media roda putar sehingga pemahaman siswa terhadap materi semakin baik dan hasil belajar yang diperoleh pun diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan yakni penelitian eksperimen semu dengan desain

penelitian *Nonequivalent pre-test posttest control group*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok kelas yakni kelas kontrol untuk kelas IV A dan kelas Eksperimen untuk kelas IV B.

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent pre-test posttest control group*.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post test
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sumber (Setyosari, 2016).

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes dilakukan secara 2 kali yakni *pre-test* dan *posttest*. Teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji t. Data pengujian tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 24. Indikator keberhasilan ditentukan dari Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk

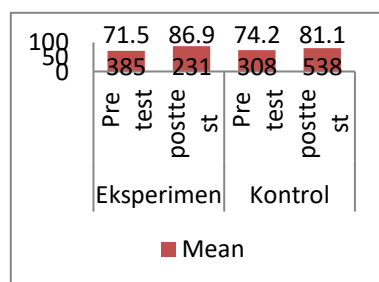
memberikan gambaran data *pretest* *posttest* secara lebih terinci dan jelas, maka dilakukan uji statistic deskriptif dengan SPSS 24. Data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data *Pe-test* Dan *Posttest*.

Group Statistics					
	Hasil	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	Pre test	13	71,5385	10,28442	2,85238
	posttest	13	86,9231	6,93375	1,92308
Kontrol	Pre test	13	74,2308	9,31982	2,58485
	posttest	13	81,1538	4,63404	1,28525

Berdasarkan tabel 2, di dapatkan nilai rata rata soal *pre-test* pada kelas kontrol 74,23 dan untuk kelas eksperimen 71,54. Sedangkan nilai rata rata soal *posttest* pada kelas kontrol 81,15 dan untuk kelas eksperimen 86,92.

Perbedaan antara hasil rata-rata pretest dan rata-rata posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Grafik 1. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini diolah dengan SPSS versi 24 dengan uji normalitas Saphiro-Wilk. Uji Saphiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel pada penelitian ini untuk masing-masing kelas ≤ 50 . Hasil uji normalitas pretest dan posttest dengan uji Shapiro-Wilk pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil belajar pendidikan pancasila	Pre-Test Eksperimen	,924	13	,286
	Posttest Eksperimen	,890	13	,097
	Pre-test Kontrol (STAD)	,922	13	,263
	Posttest Kontrol (STAD)	,894	13	,110

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 3 uji normalitas nilai pretest diperoleh nilai hitung signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,263, kelas eksperimen sebesar 0,286. Dan uji normalitas nilai posttest kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh nilai hitung signifikansi untuk Kelas kontrol

sebesar 0,110. Kelas eksperimen sebesar 0,097. Berdasarkan hasil tersebut maka data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk semua kelas > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 24. Berikut ini tabel hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas.

Tabel 4 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			.
Hasil belajar pendidikan pancasila (Pre-Test).	Based on Mean	,212	1	24	,650
	Based on Median	,096	1	24	,759
	Based on Median and with adjusted df	,096	1	23,729	,759
	Based on trimmed mean	,227	1	24	,638
Hasil belajar pendidikan pancasila (Posttest).	Based on Mean	2,300	1	24	,142
	Based on Median	1,304	1	24	,265

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			.
Based on Mean and with adjusted df	Based on Mean	1,304	1	19,795	,267
	Based on Median			5	
Based on trimmed mean	Based on Mean	2,282	1	24	,144

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) hasil based on mean nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar 0,650, jadi $0,650 > 0,05$. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,142, jadi $0,142 > 0,05$. Sehingga berdasarkan pada pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa variabel posttest di atas adalah sama atau homogen.

1. Hasil

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji independent sampel T Test. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS versi 24. Berikut hasil perhitungan uji *independent sampel T-*

Test yang disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji T-test

Independent Samples Test						
t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-4,472	24	,000	-3,44	0,10	-22,4	-8,28
2,398	24	,025	2,88	0,12	12,8	1,965

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 diketahui Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan 0,025 < 0,05 karena Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas IV SDN 1 Pelemkerep.

2. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar menunjukkan adanya perbedaan terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Asmedy, 2021) bahwa model pembelajaran wajib diberikan guru terhadap siswa untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam

pembelajaran di kelas karena guru sering menggunakan metode konvensional, penggunaan media dalam pembelajaran dikelas juga sangat mempengaruhi minat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang di capai siswa meningkat.

Perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *posttest* yang dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran tersebut lebih hidup karena siswa diajak untuk aktif dalam setiap kegiatan dan menghubungkan materi dengan kehidupan di sekitar siswa. Sebagai pendukung pembelajaran tersebut digunakannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan berani menyuarakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Asmedy, 2021) bahwa penggunaan model Student Teams Achievement Divions (STAD) bertujuan agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, peserta didik menjadi lebih aktif, dan membuat peserta didik semangat dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar dapat mempengaruhi minat serta memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Sutjipto bahwa Media pembelajaran roda putar dapat menjadi alternatif guru di kelas. Siswa yang senang bermain tetap bermain, namun mereka bermain sambil belajar. Media roda putar dirancang semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga semangat mengikuti pembelajaran (Solichah *et al.*, 2021).

Pada uji *independent t-test* diperoleh rata-rata untuk nilai *pre-test* kelas kontrol 74,23 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, sedangkan rata rata untuk nilai *pre-test* kelas eksperimen 71,54 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Data rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol 81,15 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90, sedangkan rata rata nilai *posttest* kelas eksperimen 84,92 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Jika di lihat dari tabel *out put* uji *independent t-test* nilai signifikasi (2-tailed) pada kelas kontrol yakni 0,000 dan pada kelas eksperimen yaitu 0,025. Atau dengan

kata lian 0,000 dan $0,025 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena nilai sig (2-tailed) $< 0,05$.

D. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran. terbukti dengan terdapat perbedaan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas IV SDN 1 Pelemkerep yang diberikan perlakuan yang berbeda pada masing masing kelas. Berdasarkan hasil Uji independent sampel T dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan 0,025, maka $0,000$ dan $0,025 < 0,05$ sehingga nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hal ini karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media roda putar memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta siswa lebih aktif karena bersifat kooperatif

sehingga pemahaman siswa terhadap materi menyerap dengan baik akibatnya hasil belajar pun mengalami perubahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 135–144.
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034.
- Lestari, S. D., Khamdun, & Riswari, L. A. (2023). Penerapan Model Make A Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 593–603.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. 9(2), 465–471.
- Mutofifin, M., & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 288–297.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Rendy (ed.); Edisi Keem). PT Kharisma Putra Utama.
- Solichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufron, S. (2021). Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80–92.
- Suhartini, A. (2018). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar IPS Tentang Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT), 2(2), 85–89.